



PERAN GURU DALAM MEWUJUDKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) POJOK BACA

Oleh:

Muhammad Sya'ban Zakiya¹, Ika Ari Pratiwi², Wawan Shokib Rondli³

^{1*,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muria Kudus

*Email: 202133177@std.umk.ac.id, ika.ari.pratiwi@umk.ac.id, wawan.shokib.rondli@umk.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2870>

Article info:

Submitted: 11/02/25

Accepted: 23/05/25

Published: 30/05/25

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa melalui kegiatan literasi di pojok baca. Guru memiliki peran krusial sebagai pembimbing, pendorong, dan pengawas dalam proses ini. Meningkatkan minat membaca siswa menjadi hal yang esensial, mengingat beberapa siswa kurang menyukai membaca akibat minimnya kebiasaan membaca serta pengaruh kemajuan teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan eksploratif. Lokasi penelitian berada di SDN 3 Sidigede dengan subjek penelitian adalah guru. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan validitas data diperkuat menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam meningkatkan minat membaca siswa dengan bertindak sebagai pencipta, pendidik, fasilitator, motivator, evaluator. Sebagai pencipta, guru menghadirkan ide-ide baru untuk meningkatkan minat membaca. Sebagai fasilitator, guru menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan membaca. Sebagai motivator, guru memberikan dorongan dan semangat kepada siswa. Sebagai evaluator, guru menilai capaian siswa dalam membaca. Terakhir, sebagai penggerak, guru memastikan kegiatan membaca terus berlangsung secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Peran Guru, Gerakan Literasi Pojok Baca, Minat Baca.

1. PENDAHULUAN

Guru memiliki peran krusial dalam dunia pendidikan. Sebagai tenaga profesional, guru bertanggung jawab dalam merancang serta melaksanakan proses pembelajaran. Selain menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa, guru juga berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian mereka guna mencapai tujuan yang positif di masa depan Rahmi & Dafit, (2022). Menurut Indah Wijayanti, Shokib Rondli, and Hilyana (2022) Peran guru di sekolah memiliki pengaruh besar terhadap kualitas pendidikan saat ini. Sebagai ujung tombak dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, guru berperan langsung dalam proses pembelajaran di kelas, berinteraksi dengan peserta didik untuk mendukung perkembangan mereka.

Guru diartikan sebagai individu yang bertugas mencerdaskan kehidupan bangsa dalam berbagai aspek, termasuk spiritual, emosional, intelektual, fisik, dan lainnya (Mufatikhah, Rondli, and Santoso 2023). Menurut Perdana and Pratiwi (2024) guru adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, serta melakukan penilaian dan evaluasi terhadap siswa. Peran guru memiliki peran krusial dalam membimbing serta memotivasi siswa dalam proses belajar di



sekolah. Peran sendiri merupakan aspek dinamis dari suatu kedudukan (status), di mana seseorang dianggap menjalankan perannya ketika memenuhi hak dan kewajibannya Putri et al., (2020).

Guru memegang peran penting dalam meningkatkan minat baca peserta didik dengan menumbuhkan serta mempertahankan kebiasaan membaca. Menurut Susanti, (2021) Guru yang mampu menjalankan perannya dengan baik akan mendorong peserta didik untuk memiliki minat baca yang tinggi. Selain itu, peran guru juga sangat dibutuhkan ketika siswa menghadapi bacaan yang kurang menarik bagi mereka, seperti materi pelajaran yang banyak, teks yang panjang, atau bacaan yang sulit dipahami. Minat baca adalah keinginan yang kuat yang diikuti dengan upaya untuk membaca. Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi dapat dilihat dari kemauan mereka untuk meluangkan waktu dalam melakukan aktivitas membaca secara rutin. Di tingkat sekolah dasar, penting untuk menumbuhkan minat baca pada siswa, karena membaca merupakan keterampilan dasar yang mendukung pendidikan mereka di masa depan. Menyadari betapa pentingnya minat membaca bagi siswa, sekolah-sekolah berupaya meningkatkan minat tersebut melalui berbagai kegiatan, seperti penyediaan perpustakaan sekolah, pelaksanaan program-program yang berhubungan dengan membaca, penambahan koleksi buku pengetahuan dan buku cerita, dengan tujuan agar siswa merasa tertarik dan senang untuk membaca (Sari 2018).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat menjadi suatu pendekatan untuk meningkatkan minat baca siswa. Menurut (Ramadhanti, Rakhman, and Rokmanah 2023) Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah program yang dirancang untuk mewujudkan dan meningkatkan kebiasaan membaca di kalangan peserta didik. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kebiasaan membaca dan keterampilan membaca yang lebih baik, sehingga mereka dapat menguasai pengetahuan dengan lebih efektif. Keberhasilan implementasi program GLS ini tentu memerlukan peran aktif dari guru, agar program tersebut dapat berjalan dengan baik. Dalam konteks pendidikan, guru memegang peranan yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan, sehingga dalam mengatasi masalah rendahnya minat baca di kalangan peserta didik, guru dan pihak sekolah perlu mengambil langkah-langkah lebih lanjut untuk menumbuhkan minat baca melalui gerakan literasi sekolah (GLS).

Minat baca dapat ditingkatkan melalui berbagai kegiatan literasi, salah satunya dengan adanya pojok baca. Pojok baca menurut Fikri et al., (2022) adalah salah satu program yang diinisiasi oleh pihak Sekolah Dasar untuk mendorong minat baca siswa. Pojok Baca tersedia di setiap sudut kelas dengan koleksi buku cerita serta buku pendukung mata pelajaran. Keuntungan dari Pojok Baca adalah memberikan alternatif bagi siswa untuk lebih suka membaca, mempermudah akses ke buku cerita atau buku pendukung pelajaran, mendekatkan siswa dengan buku, dan menjadi sarana yang mendukung kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Rabu, 4 September 2024, di kelas V SD Negeri 3 Sidigede, ditemukan bahwa minat baca siswa masih rendah. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca tersebut antara lain rasa malas membaca, ketidaktertarikan terhadap buku yang tersedia, keterbatasan kemampuan membaca, serta belum terbentuknya kebiasaan membaca. Kurangnya minat baca ini berdampak pada proses belajar dan hasil akademik siswa, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terbukti dari hasil tes Bahasa Indonesia, di mana rata-rata nilai siswa kelas V berada di bawah KKM, yang menunjukkan bahwa siswa kurang bersemangat dalam membaca soal ujian.

Untuk mengatasi permasalahan ini, guru berperan aktif dalam meningkatkan minat baca siswa dengan mengadakan kegiatan literasi melalui pembentukan pojok baca di kelas V. Pojok baca ini dilengkapi dengan berbagai jenis buku yang menarik agar siswa lebih tertarik untuk membaca. Selain



itu, guru menerapkan Gerakan Literasi Sekolah dengan mewajibkan siswa membaca bersama selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi setelah doa bersama di halaman sekolah, dilanjutkan dengan masuk ke kelas dan membaca buku dari pojok baca. Setiap siswa diwajibkan mengambil minimal satu buku untuk dibaca.

Selain itu, guru juga mendesain pojok baca agar lebih menarik dan menyediakan buku-buku yang dapat memikat perhatian siswa, sehingga mereka tidak mudah bosan. Guru tidak hanya mendampingi siswa saat membaca tetapi juga memberikan motivasi tentang pentingnya membaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam kehidupan. Dengan adanya pojok baca dan Gerakan Literasi Sekolah, diharapkan minat baca siswa kelas V SDN 3 Sidigede dapat meningkat, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada hasil belajar mereka.

Berdasarkan Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agustina et al., (2022) Peningkatan minat baca siswa kelas IV SDN Bojong 04 melalui pojok baca telah terbukti cukup efektif. Ini menunjukkan bahwa gerakan literasi di sekolah berperan besar dalam mendorong minat baca. Upaya menanamkan kebiasaan membaca dapat dilakukan melalui pembiasaan membaca selama 15 menit, motivasi dari guru, serta penyediaan pojok baca bagi siswa. Hasil angket yang diperoleh dari siswa kelas IV secara keseluruhan menunjukkan respons yang baik dan positif. Secara umum, siswa merasakan peningkatan minat baca yang signifikan setelah adanya pojok baca, yang terlihat dari antusiasme mereka dalam membaca.

Seperti yang disampaikan oleh Rokmana et al., (2023) dalam penelitian ini, kegiatan literasi di SD Islam Terpadu Al Ghazali Palangka Raya telah berjalan dengan baik dan berkontribusi dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Hal ini tercermin dari antusiasme dan semangat mereka dalam membaca buku serta keaktifan dalam kegiatan literasi, seperti mengunjungi perpustakaan. Peserta didik menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap membaca dan berupaya mencari sumber bacaan yang lebih berkualitas.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Anugrah et al., (2022) berdasarkan yang telah dilakukan mengenai peran pojok baca dalam meningkatkan minat baca masyarakat Dusun Ngrancah, dapat disimpulkan bahwa keberadaan pojok baca berkontribusi positif dalam meningkatkan minat baca, terutama pada anak-anak usia 6-14 tahun. Hal ini dibuktikan melalui hasil observasi langsung serta wawancara yang mendukung. Desain pojok baca yang menarik dan nyaman mampu mendorong masyarakat untuk lebih gemar membaca. Kebiasaan membaca yang terus dipupuk tidak hanya meningkatkan minat baca individu, tetapi juga dapat menginspirasi orang lain untuk ikut membudayakan membaca.

Untuk menumbuhkan minat baca, siswa seharusnya berpartisipasi dalam kegiatan literasi pojok baca. Kegiatan ini dapat dilakukan 15 menit sebelum dimulainya proses belajar mengajar dengan membaca buku bersama. Menurut Putri, Pratiwi, and Ismaya (2020) Minat adalah ketertarikan yang kuat terhadap sesuatu. Minat bersifat relatif tetap dalam diri seseorang, karena dengan adanya minat, seseorang akan cenderung melakukan hal yang menarik perhatiannya.

Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca serta melatih kemampuan membaca siswa. Kegiatan literasi ini menjadi rutinitas harian bagi siswa kelas V, sehingga mereka terbiasa membaca berbagai jenis buku dan minat membaca mereka pun semakin berkembang.

Untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa kelas V di SDN 3 Sidigede, sekolah menerapkan kegiatan literasi melalui program pojok baca. Keberhasilan kegiatan ini memerlukan keterlibatan aktif dari guru dalam membentuk kebiasaan membaca berbagai jenis buku pada siswa. Guru berperan dalam menginisiasi dan mengelola kegiatan pojok baca guna meningkatkan minat baca siswa. Oleh karena itu,



penelitian ini berfokus pada deskripsi peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas V SDN 3 Sidigede melalui gerakan literasi pojok baca.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan eksploratif. Penelitian kualitatif Menurut Sidiq et al., (2019) adalah metode riset yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Pendekatan ini dilakukan secara deskriptif dalam konteks alami tanpa adanya intervensi dari peneliti. Metode ilmiah ini digunakan untuk menggambarkan situasi yang terjadi secara menyeluruh. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, informasi dikumpulkan secara luas mengenai suatu peristiwa atau variabel untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Pendekatan eksplorasi menurut Susilawati et al., (2017) adalah suatu metode yang bertujuan untuk mengembangkan pemikiran, argumen, dan berbagai pendekatan dari siswa melalui pertanyaan terbuka serta instruksi tertentu. Metode ini membantu siswa dalam memahami konsep serta menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Dalam proses ini, siswa berperan sebagai penjelajah aktif, sementara guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator dalam eksplorasi tersebut. Sementara itu, eksplorasi pojok baca bertujuan untuk mendorong keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca. Dalam kegiatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan membimbing jalannya proses eksplorasi membaca.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini berlangsung melalui proses observasi atau pengamatan yang dilakukan langsung oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tentang siswa dengan cara mengamati, melihat, dan mencatat tingkah laku, observasi yang peneliti gunakan ialah observasi sistematis (Fitriyani, Masfuah, and Rondli 2023).

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Sidigede, Jepara, dengan subjek penelitian yaitu guru kelas V. Fokus utama penelitian ini adalah mengeksplorasi peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V di sekolah tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi langsung di lingkungan sekolah, mewawancara guru kelas V terkait isu yang diteliti, serta mengamati aktivitas siswa dan mendokumentasikan kondisi kelas beserta pojok baca yang tersedia. Data dianalisis menggunakan metode analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji dengan teknik triangulasi sumber dan metode. Penelitian ini meneliti peran guru dalam beberapa aspek, yaitu sebagai pencipta, fasilitator, motivator, evaluator, dan dinamisator (Rintang et al., 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di SDN 3 Sidigede pada kelas V, peneliti mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan Gerakan Literasi yang telah diterapkan di sekolah tersebut. Gerakan literasi sekolah merupakan suatu inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik melalui berbagai program yang diselenggarakan. Menurut Syahidin, (2020) Gerakan literasi bertujuan untuk membiasakan peserta didik membaca buku selain buku pelajaran, seperti buku cerita, komik, majalah, dan lainnya, di luar jam pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta membentuk kebiasaan mereka dalam membaca buku.

Gerakan literasi di SDN 3 Sidigede dilaksanakan untuk melatih keterampilan membaca peserta didik serta meningkatkan minat baca agar memberikan dampak positif bagi mereka. Program literasi ini telah diterapkan cukup lama di sekolah ini dengan dukungan dari kepala sekolah dan seluruh guru. Kegiatan literasi di SDN 3 Sidigede dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, meliputi kebiasaan membaca doa bersama, membaca surat-surat pendek, dan menghafal asmaul husna. Kegiatan ini biasanya dilakukan di lapangan sekolah secara bersama-sama dan dipimpin oleh kelas yang bertugas setiap harinya. Selain itu, terdapat kegiatan literasi lainnya seperti kunjungan ke perpustakaan sesuai



jadwal, pojok baca di setiap kelas, menonton video cerita rakyat di masing-masing kelas, dan berbagai kegiatan literasi lainnya. Dengan demikian, program gerakan literasi dapat diikuti oleh peserta didik secara bersama-sama maupun di kelas mereka masing-masing.

Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah kelas V di SDN 3 Sidigede dengan jumlah peserta didik sebanyak 19 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V, ditemukan bahwa rendahnya minat baca siswa disebabkan oleh kurangnya kebiasaan membaca yang mereka lakukan. Menurut Indah Wijayanti, Shokib Rondli, and Hilyana (2022) Minat merupakan perwujudan dari rasa ketertarikan atau kesenangan terhadap sesuatu, yang muncul secara alami tanpa adanya paksaan atau dorongan dari pihak lain. Hal ini dapat terjadi sebagai hasil dari kecenderungan pribadi yang murni berasal dari diri sendiri. Selain itu, beberapa siswa masih kesulitan dalam membaca, yang berdampak pada rendahnya minat baca mereka. Dari wawancara dengan narasumber, dijelaskan bahwa siswa kelas V mengikuti beberapa kegiatan literasi, salah satunya adalah kegiatan membaca doa bersama yang diadakan setiap pagi di halaman sekolah.

Kegiatan doa bersama di halaman sekolah sebelum pelajaran dimulai diikuti oleh semua siswa dari kelas 1 hingga 6. Setiap hari, doa yang dibaca berbeda-beda, dimulai dengan asmaul husna, kemudian dilanjutkan dengan doa pendek dan surat-surat pendek pada hari berikutnya. Doa bersama dipimpin oleh perwakilan kelas yang ditunjuk pada hari tersebut, dan kepemimpinan ini akan bergantian antar kelas agar setiap kelas mendapat kesempatan untuk memimpin doa. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi seluruh siswa, karena mereka dapat mempelajari doa-doa serta melatih kemampuan membaca mereka melalui kegiatan tersebut.

Kegiatan literasi membaca doa dapat meningkatkan minat baca siswa kelas V karena selama kegiatan tersebut, mereka membaca buku doa yang dibawa. Selain itu, siswa kelas V juga mengikuti kegiatan kunjungan ke perpustakaan. Kunjungan ke perpustakaan ini bertujuan untuk membiasakan siswa mengunjungi perpustakaan dan menjelajahi berbagai jenis buku yang tersedia. Selama kunjungan, siswa dapat meminjam atau mengembalikan buku yang telah dipinjam sebelumnya kepada petugas perpustakaan. Mereka juga diperbolehkan untuk membaca buku-buku yang ada di perpustakaan sesuai dengan minat mereka, selama mengikuti aturan yang berlaku di perpustakaan. Di perpustakaan SDN 3 Sidigede, siswa dapat membaca buku dengan tenang dan nyaman di pojok baca yang telah disediakan. Menurut Margareth, (2017) manfaat mengunjungi perpustakaan adalah memperluas pengetahuan melalui membaca berbagai macam buku yang tersedia.

Dalam pelaksanaan gerakan literasi di kelas V, kegiatan pojok baca yang disusun oleh guru kelas V menjadi salah satu pendukung utama. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian siswa agar tertarik membaca buku yang disediakan. Dalam kegiatan pojok baca, guru memiliki tanggung jawab penuh, mulai dari menyiapkan area yang digunakan sebagai pojok baca hingga menghiasnya dengan dekorasi menarik, sehingga terlihat menyenangkan dan tidak membosankan. Menurut Kurniawan et al., (2019) Dalam penelitiannya, dinyatakan bahwa pojok baca harus dirancang agar menarik dan nyaman digunakan, karena kenyamanan tempat dapat membuat siswa betah berada di pojok baca. Peran guru sangat penting untuk membiasakan siswa membaca buku, sehingga dapat meningkatkan minat baca mereka.

Berdasarkan hasil wawancara, di kelas V telah disediakan berbagai jenis buku yang dapat dipinjam dari perpustakaan. Setiap siswa diwajibkan untuk meminjam buku di perpustakaan minimal sekali dalam seminggu, kemudian membaca buku tersebut di kelas. Waktu yang disediakan untuk kegiatan membaca adalah 15 menit sebelum waktu istirahat. Selama waktu tersebut, siswa membaca buku yang mereka pinjam, dan setelahnya, mereka diminta untuk menulis ringkasan cerita yang telah dibaca.



Buku-buku tersebut kemudian disusun dengan rapi di tempat pojok baca yang tersedia di kelas. Selain rak buku, terdapat meja dan kursi yang disediakan sebagai tempat membaca untuk siswa kelas V. Di luar jam kegiatan literasi, siswa diizinkan untuk membaca buku di pojok baca dengan tertib.

Kegiatan pojok baca memiliki berbagai manfaat bagi siswa, seperti mendorong mereka untuk membaca berbagai jenis buku, baik akademik maupun non-akademik. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan keterampilan membaca dan memperluas pengetahuan siswa, serta merangsang minat mereka terhadap hobi membaca yang dapat membantu mengembangkan pola pikir. Dengan adanya pojok baca yang nyaman dan menarik di dalam kelas, siswa akan merasa lebih betah belajar dan dapat memanfaatkan waktu luang mereka untuk aktivitas positif, seperti membaca buku.

a) Guru sebagai pendidik

Peran yang pertama adalah peran guru sebagai pendidik / pembimbing. Sebagaimana guru pada umumnya, guru kelas V SDN 3 Sidigede memberikan penidikan ataupun bimbingan kepada siswanya selama jam pembelajaran. Pembelajaran di mulai dari berdoa bersama di halaman sekolah maupun di dalam kelas masing masing, pemberian motivasi, mengulas materi pembelajaran sebelumnya, dan melakukan ice breaking. Menjelaskan materi pembelajaran ini melakukan penilaian baik secara tertulis maupun tes lisan dan penutupan dengan memberikan Kesimpulan serta melakukan evaluasi kepada siswa selama kegiatan pembelajaran. Cara guru memberikan bimbingan ataupun Pendidikan kepada siswa lainnya dengan siswa yang minat bacanya masih rendah dan belum lancar dalam membaca hampir sama. Dalam kegiatan mendidik terutama dalam kegiatan membaca guru mengajak membaca bersama sebelum pembelajaran di mulai sehingga siswa di berikan kesempatan untuk membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar megajar di pojok baca. Kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran merupakan sebuah Gerakan literasi pojok baca yang di berikan oleh guru agar siswa mampu membaca dengan benar sesuai dengan apa yang mereka baca. pada kesempatan ini Guru mendidik siswa tidak hanya tentang materi pembelajaran saja, namun focus guru dalam mendidik kali Ini untuk mengajarkan cara membaca dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas V Ibu Dina Shofaria dapat di simpulkan guru berperan penting dalam Pendidikan siswa tetapi tidak hanya tentang Pendidikan, guru berperan sebagai pendidik juga mendidik siswa agar mempunyai ahlaq yang mulia. Guru berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam proses membaca. Berdasarkan hasil wawancara di atas guru menyampaikan masih adanya siswa yang belum lancar dalam membaca. Dalam hal ini tentunya peran guru juga di butuhkan untuk proses mendidik siswa tersebut membaca agar siswa tersebut lancar dalam membaca. Menurut (Salsabila, Rondli, and Fardani 2024) Guru sebagai pendidik memiliki peran untuk membimbing peserta didik dengan disiplin serta penuh tanggung jawab dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, guru juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki kepribadian yang berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di dapatkan bahwa guru sudah mendidik siswa dengan memberi pemahaman meteri pembelajaran serta guru sudah mendidik siswa dalam kegiatan membaca. Hasil selanjutnya di dapatkan guru telah menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan jadwal pembelajaran yang di tetapkan dan guru menerima jika ada masukan terhadap proses kegiatan membaca.

Sejalan dengan penelitian Briansyah (2024)Guru sebagai pendidik memiliki peran dalam membimbing, mengarahkan, dan menyediakan fasilitas yang dapat mendukung kebiasaan membaca siswa, sehingga mereka merasa nyaman dan termotivasi untuk membaca lebih banyak.

b) Peran guru sebagai fasilitator

Peran guru kelas V dalam upaya meningkatkan minat baca siswa kelas V SDN 3 Sidigede juga mencakup dalam penggunaan strategi diferensiasi dalam pengajaran membaca. Strategi diferensiasi ini dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan belajar siswa dalam kegiatan membaca. Salah satunya dalam upaya meningkatkan minat baca siswa guru harus memberikan fasilitas yakni membuat pojok baca. pojok baca sendiri yakni sebuah perpustakaan kecil yang di bangun di sudut kelas untuk menarik



minat baca siswa. Menurut Khasanah et al. (2023) Pojok baca merupakan sudut ruangan yang dipergunakan serta dilengkapi dengan buku-buku yang tertata rapi dan desain menarik. Dalam upaya pembuatan pojok baca guru mendesain dengan semenrik dan seindah mungkin agar siswa tertarik untuk mengunjungi pojok baca tersebut. Pojok baca yang di buat oleh guru kelas V di desain dengan rak rak buku yang tertempel di dinding kelas dan di berikan buku di atasnya, di berikan hiasan dekorasi di dinding serta memberikan buku-buku bacaan yang menarik dan tidak membosankan siswa. dalam upaya guru sebagai fasilitator tentunya guru memfasilitasi siswa dengan pojok baca dengan hasil pengerjaannya sendiri tanpa adanya bantuan dari siswa. Buku yang di berikan guru untuk pojok baca dengan membeli

Peran guru sebagai fasilitator dalam menumbuhkan minat baca anak dapat dilakukan dengan memberikan teladan yang baik, memilih bacaan yang menarik, menciptakan suasana membaca yang kondusif, mendorong diskusi serta refleksi, dan memberikan bimbingan secara personal sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sabila & Ain, (2023) Dengan menjalankan peran sebagai fasilitator secara efektif, guru dapat berkontribusi dalam meningkatkan minat baca siswa, memperluas wawasan mereka tentang dunia, serta membantu mengembangkan keterampilan membaca yang akan bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan.

Berdasarkan wawancara kepada guru kelas V bahwa guru perlu memberikan fasilitas yang sebaik mungkin agar siswa mampu dalam meningkatkan minat baca mereka lebih tinggi lagi seperti di buatkan pojok baca di dalam sudut kelas. Di dalam pojok baca tersebut juga terdapat buku buku yang menarik seperti buku akademik dan non akademik. Buku yang di sediakan guru kelas V Ibu Dina Shofaria meliputi buku komik, buku dongeng dan tentu saja ada buku tentang akademik yakni buku pembelajaran kelas V. Guru kelas V juga tidak hanya memfasilitasi dengan buku buku yang menarik saja, tetapi guru memberikan desain pojok baca yang menarik seperti mendekorasi pojok baca dengan rak buku yang menempel, memberikan hiasan dinding.

Berdasarkan hasil observasi guru telah memberikan fasilitas berupa pojok baca di dalam kelas. Guru juga telah memberikan buku buku yang menarik guna di baca untuk siswa. Buku tersebut beragam tidak hanya tentang buku pembelajaran saja. Guru tidak melibatkan siswa dalam mengisi buku di pojok baca namun guru telah menghias pojok baca dengan menarik dan nyaman. Dalam kegiatan membaca di pojok baca guru tidak memilihkan bahan bacaan kepada siswa sehingga siswa bebas memilih bahan bacaan yang mereka inginkan. Sejalan dengan penelitian Ramadhanti et al. (2023) kegiatan literasi di SD YPWKS V didukung oleh peran guru sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam mengembangkan minat baca mereka. Dukungan ini diberikan melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Setiap kelas di SD YPWKS V telah dilengkapi dengan pojok baca di dalam kelas serta majalah dinding (mading) sebagai sumber informasi tambahan. Selain fasilitas di dalam kelas, sekolah juga menyediakan fasilitas umum berupa perpustakaan. Dengan adanya perpustakaan, peserta didik dapat membaca dan meminjam berbagai buku yang tersedia untuk menambah wawasan mereka. Menurut Selain itu sejalan dengan penelitian Rintang, Istiyati, and Hadiyah (2021) Guru menyediakan fasilitas berupa pojok baca di dalam kelas. Buku-buku yang tersedia berasal dari perpustakaan dan secara rutin diganti dengan buku lain setiap satu bulan sekali. Selain itu, pojok baca juga dapat diisi dengan buku milik peserta didik.

c) Peran guru sebagai motivator

Guru kelas V SDN 3 Sidigede berperan juga dalam upaya memberikan motivasi kepada siswa. peran guru tersebut tentunya sering di kenal dengan peran guru sebagai motivator. guru kelas V memberikan motivator kepada siswa di buktikan dengan kata-kata motivasi dan berbagai afirmasi positif kepada siswa selama kegiatan belajar mengajar dan khusunya dalam kegiatan membaca. pemberian motivasi ini bertujuan agar senantiasa siswa bersemangat berbagai kesulitan yang di alami dalam melakukan kegiatan membaca untuk meningkatkan minat baca mereka terlebih untuk menambah semangat dalam memperlancar bacaan membaca siswa. Pemberian penguatan berupa afirmasi yang bersifat positif kepada siswa untuk menambah semangat membaca siswa juga merupakan sebuah upaya guru kelas V SDN 3 Sidigede dalam mengoptimalkan perkembangan kemampuan membaca siswa, memperlancar



membaca dan juga meningkatkan minat baca siswa kelas V SDN 3 Sidigede. Menurut Rintang, Istiyati, and Hadiyah (2021) tinggi rendahnya minat baca dipengaruhi oleh adanya dorongan. Kurangnya motivasi berdampakpadarendahnya minat baca seseorang.

Guru berperan sebagai sumber motivasi bagi siswa dalam membangun kepercayaan diri untuk bertumbuh dan berproses menjadi lebih baik. Dukungan motivasi yang diberikan selama pembelajaran dapat meningkatkan minat serta menumbuhkan semangat siswa untuk terus berkembang. Menurut Abdullah & Fahmi, (2022) Dalam penelitiannya, menjelaskan bahwa peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat baca siswa dilakukan dengan memberikan nasihat yang baik serta dorongan semangat agar siswa terus membaca. Hal ini dikarenakan membaca merupakan jendela untuk mengenal dunia. Menurut Putri, Pratiwi, and Ismaya (2020) berpendapat bahwa Memberikan motivasi sangat disarankan agar siswa tetap bersemangat, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan hasil belajar mereka pun optimal.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bersama guru kelas V SDN 3 Sidigede Ibu Dina Shofaria dapat di simpulkan bahwasannya peran guru sebagai motivator juga sangat penting buat siswa dalam proses kegiatan membaca terutama dalam meningkatkan minat baca siswa. hal tersebut di karenakan siswa akan merasa memahami bahwa membaca sangatlah penting bagi kehidupan di masa depan menuju manusia manusia yang hebat dan sukses. Guru juga sering memberikan juga kata kata motivasi kepada siswa kelas V salah satunya “semakin engkau banyak membaca semakin banyak juga informasi yang engkau dapatkan”.

Berdasarkan hasil observasi yang di dapatkan bahwa guru sudah memberikan motivasi kepada siswa, selalu mengingatkan siswa sebelum dan sesudah kegiatan membaca. Guru telah memberikan apresiasi kepada peserta didik dengan kata pujian agar siswa merasa hasil kerja yang mereka lakukan tidak merasa sia-sia. Sejalan dengan penelitian Rintang, Istiyati, and Hadiyah (2021) Guru senantiasa memberikan dorongan melalui kata-kata atau pujian kepada siswa agar mereka semakin giat dan bersemangat dalam membaca. Guru mengingatkan siswa bahwa membaca adalah kegiatan yang penting karena dapat memperluas wawasan dan pengetahuan. Selain itu, guru juga memberikan insentif berupa barang seperti alat tulis atau camilan sebagai tambahan motivasi. Motivasi ini diberikan kepada siswa yang berani tampil membaca, rajin membaca, mau menceritakan isi bacaan, serta menunjukkan kelebihan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan membaca.

Sejalan dengan penelitian Nurhasanah and Mustika (2024) Berdasarkan wawancara dengan guru RHG di SDN 182 Pekanbaru, diketahui bahwa guru memiliki peran krusial dalam mendorong motivasi siswa yang memiliki minat baca tinggi. Mereka secara konsisten memberikan dukungan serta kata-kata penyemangat agar siswa tetap antusias dalam membaca dan mempertahankan minat mereka terhadap literasi. Temuan ini diperkuat dengan data yang menunjukkan bahwa guru berperan sebagai motivator dalam menumbuhkan semangat dan motivasi siswa Kelas Va untuk meningkatkan minat membaca melalui kegiatan literasi.

d) Peran guru sebagai evaluator

Peran guru kelas dalam upaya meningkatkan minat baca siswa di kelas V SDN 3 Sidigede juga mencakup pemantauan secara terus menerus terhadap perkembangan siswa terutama pada siswa yang masih belum lancar dalam membaca. Pemantauan perkembangan siswa terhadap minat baca ini dilakukan dengan cara melihat perbandingan minat baca siswa dari hasil evaluasi secara berkala. Pelaksanaan kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat minat baca siswa dan juga menjadi bahan pertimbangan guru untuk memperbaiki lagi dalam menumbuhkan minat baca siswa. pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan guru mempersilahkan kepada siswa menceritakan apa yang telah dibaca dari buku yang mereka pinjam serta siswa di tes cara membaca mereka apakah sudah lancar ataupun belum. Sejalan dengan penelitian Ramadhanti et al. (2023) Dalam proses pembelajaran, evaluasi atau penilaian merupakan hal yang sangat diperlukan, karena evaluasi digunakan sebagai alat ukur dalam menentukan sejauh mana kemampuan serta minat peserta didik dalam kegiatan literasi yang



dilakukan. Tentunya hal ini memerlukan adanya peran guru sebagai evaluator atau penilai, untuk mengetahui kemampuan peserta didik.

Sebagai seorang evaluator, guru harus mampu menilai dengan baik dan jujur, baik melalui penilaian internal maupun eksternal (Nurhasanah and Mustika 2024). Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menitikberatkan pada karakter dan nilai-nilai yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan demikian, guru tidak hanya menilai hasil akhirnya, tetapi juga memperhatikan proses yang dilalui oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam kegiatan literasi di pojok baca, guru melaksanakan evaluasi dengan memeriksa rangkuman yang dibuat oleh siswa setelah membaca buku. Selain itu, guru juga memberi kesempatan kepada siswa yang telah menyelesaikan bacaan mereka untuk menceritakan kembali isi buku di depan kelas, dengan tujuan mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap cerita tersebut. Evaluasi ini sangat penting untuk memantau perkembangan minat baca siswa kelas V, apakah sudah mengalami peningkatan atau masih rendah. Melalui evaluasi ini, guru dapat mengidentifikasi siswa yang memiliki minat baca tinggi dan siswa yang masih kurang berminat, sehingga guru dapat memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa dengan minat baca yang masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas V SDN 3 Sidigede di dapatkan guru sebagai evaluator telah memberikan penilaian objektif seperti mengamati kinerja kepada siswa sebelum dan sesudah kegiatan membaca di laksanakan. Guru juga mengamati keaktifan siswa dalam proses kegiatan membaca serta guru menggunakan Bahasa yang membangun saat penilaian.

Sejalan dengan penelitian Ramadhanti et al. (2023) dalam kegiatan pembelajaran, evaluasi atau penilaian sangat penting, karena berfungsi sebagai alat untuk mengukur sejauh mana kemampuan dan minat siswa dalam aktivitas literasi yang dilakukan. Tentu saja, hal ini membutuhkan peran guru sebagai evaluator atau penilai untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa.

Sejalan dengan penelitian Rintang, Istiyati, and Hadiyah (2021) guru di kelas I, II, dan III menilai proses membaca yang meliputi pelafalan, kelancaran, dan penggunaan tanda baca. Selama pembelajaran daring, guru kelas I lebih menekankan peran orang tua dalam memantau aktivitas membaca siswa, sementara guru kelas III meminta siswa untuk mengirimkan rekaman membaca mereka. Guru kemudian memperbaiki kesalahan dalam cara membaca dengan memberikan contoh cara membaca yang benar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan temuan yang diperoleh, guru di SDN 3 Sidigede telah melaksanakan gerakan literasi untuk mendorong peserta didik agar lebih giat membaca, dengan tujuan meningkatkan minat baca mereka. Gerakan literasi ini juga bertujuan untuk mengasah kemampuan membaca peserta didik, yang diharapkan berdampak positif di masa depan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan merancang jadwal yang mencakup pojok baca di setiap kelas, serta kadang-kadang mengajak siswa untuk menonton cerita rakyat. Gerakan literasi di SDN 3 Sidigede dilakukan karena minat baca peserta didik, khususnya di kelas V, masih rendah, sehingga beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membaca. Hal ini mendorong guru untuk menerapkan gerakan literasi di sekolah tersebut. Selain itu, guru juga menciptakan pojok baca yang nyaman agar siswa tertarik untuk membaca dan berusaha menarik perhatian siswa supaya mereka merasa nyaman selama proses membaca. Guru bertanggung jawab penuh atas kelancaran kegiatan pojok baca, karena kenyamanan dan ketertarikan siswa sangat penting dalam gerakan literasi ini. Peran guru dalam gerakan literasi ini meliputi: a) sebagai fasilitator, b) sebagai pendamping peserta didik, c) sebagai pembuat kegiatan gerakan literasi dengan pojok baca, d) sebagai motivator, e) sebagai pendidik dan f) sebagai evaluator.

5. DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Amiruddin, and Zulfan Fahmi. 2022. "Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Al-Fikrah* 11(01): 29–44.



- Agustina, Neli, Intan Sari Ramdhani, and Enawar. 2022. "Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Terhadap Minat Baca Kelas 4 SDN Bojong 04." *Al-Irsyad* 105(2): 79.
- Amalia Rahmi, Annisa, and Febrina Dafit. 2022. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 5(2): 415–23.
- Anugrah, Welly Deanoari, Arina Faila Saufa, and Hernika Irnadianis. 2022. "Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah." *Jurnal Pustaka Budaya* 9(2): 93–98.
- Briansyah, Sasi Kirana Sugi Wiwikananda & Diemas Aditya. 2024. "Peran Guru Terhadap Keterampilan Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah Peserta Didik Sekolah Dasar." *Journal of Elementary School Education* 1: 50–59.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. 2019. 53 Journal of Chemical Information and Modeling *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.
- Fikri, Khusnul, Yhovin Andeska Rahma, Anggi Andriani Rahfitra, and Sukma Sri Rahayu. 2022. "Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak Melalui Gerakan Literasi Membaca Di SDN 02 Desa Sri Gading." *Jurnal Pengabdian UntukMu NegerI* 6(2).
- Fitriyani, Noor, Siti Masfuah, and Wawan Shokib Rondli. 2023. "Analisis Perilaku Siswa Kelas 5 SD N 4 Getassrabi Terhadap Game Online." *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4(1): 37–43.
- Indah Wijayanti, Desy Ariyanti, Wawan Shokib Rondli, and F. Shoufika Hilyana. 2022. "Strategi Guru Dalam Menguatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Klumpit Pada Pembelajaran Ipa." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8(1): 62–74.
- Khasanah, Uswatun, Noor Miyono, Rizky Esti Utami, and Yenny Rachmawati. 2023. "Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9(2): 703–8.
- Kurniawan, Agung Rimba et al. 2019. "Peranan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar The Role Of The Reading Corner In FosteringElementary School Students ' Interest In Reading." *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3(2): 48–57.
- Mufatikhah, Nurul, Wawan Shokib Rondli, and Santoso. 2023. "Strategi Guru Dalam Motivasi Belajar PPKn Siswa SD." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9(2): 465–71.
- Nurhaliza Putri Sabilia, and Siti Quratal Ain. 2023. "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas Ii Sdn 177 Pekanbaru." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9(2): 5953–64.
- Nurhasanah, Rina, and Dea Mustika. 2024. "Peran Guru Dalam Kegiatan Literasi Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa." *Educatio* 10(1): 318–28.
- Perdana, Agung Arya, and Ika Ari Pratiwi. 2024. "Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Sopan Santun Siswa Dalam Berinteraksi Sosial Di Sdn 2 Mayonglor." *Jurnal Prasasti Ilmu* 3(2): 46–52.
- Putri, Yuliana Sulistyaningrum, Ika Ari Pratiwi, and Erik Aditia Ismaya. 2020. "Peran Pola Asuh Dalam Pembentukan Minat Belajar Anak Di Desa Medini." *Jurnal Muara Pendidikan* 5(2): 697–704.
- Ramadhanti, T.P., P.A. Rakman, and S. Rokmanah. 2023. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 12(2): 154–66.
- Ramadhanti, T P et al. 2023. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 12(2): 154–66.
- Rintang, Kalista, Siti Istiyati, and Hadiyah Hadiyah. 2021. "Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Didaktika Dwija Indria* 9(1): 54–59.
- Rokmana Rokmana et al. 2023. "Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Journal of Student Research* 1(1): 129–40.
- Salsabila, Lizzy, Wawan Shokib Rondli, and Much. Arsyad Fardani. 2024. "Strategi Guru Dalam Penanaman Sikap Nasionalisme Pada Siswa Kelas Iv Di Sdn Wonosekar." *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 5(3): 383–87.
- Sari, Citra Pratama. 2018. "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7(32): 3128–37.



<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/13875/13400>.

Susanti. 2021. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik MIN 2 Kota Bengkulu : Sebuah Analisis." *Jurnal Pendidikan Tematik* 2(2): 251–52.

Susilawati, E, Agus Hikmat Syaf, and Wati Susilawati. 2017. "Pendekatan Eksplorasi Berbasis Intuisi Pada Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis." *Jurnal Analisa* 3(2): 138–47.

Syahidin, Syahidin. 2020. "Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah." *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1(3): 373–81.